

## PENGARUH MEDIA BOOKLET DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI PONDOK PESANTREN AL MUJAHIDIN PUTRI MARABAHAN

Annisa<sup>1</sup>, Hapisah<sup>2</sup>, Megawati<sup>3</sup>, Tri Tunggal<sup>4</sup>  
Midwifery Program, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

### SUBMISSION TRACK

Submitted : 31 Juli 2025  
Accepted : 2 Agustus 2025  
Published : 3 Agustus 2025

### KEYWORDS

Booklet, Reproductive Health

Booklet, Kesehatan Reproduksi

### CORRESPONDENCE

No:

E-mail: [Annisa27021979@gmail.com](mailto:Annisa27021979@gmail.com)

### A B S T R A C T

**Background:** The knowledge of adolescent girls regarding reproductive health at Pondok Pesantren Al Mujahidin Putri Marabahan is still relatively low. This is due to limited access to educational media and an unsupportive pesantren environment, such as a limited number of bathrooms, crowded sleeping quarters, and shared laundry areas. **Objective:** This study aims to determine the effect of booklet media on improving adolescent girls' knowledge about reproductive health, including menarche, dysmenorrhea, vaginal discharge, and menstrual hygiene. **Methods:** This research used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The sample consisted of 85 students from grades VII and VIII selected purposively. The independent variable was the booklet media, while the dependent variable was knowledge of reproductive health. Data were collected using a questionnaire and analyzed using frequency distribution and the Wilcoxon test. **Results:** Before the intervention, only 3.2% of respondents were categorized as having good knowledge. After the intervention, this percentage increased to 55.6%. The average knowledge score rose from 53.29 to 76.76, with a difference of 22.47 points. The Wilcoxon test showed a p-value of 0.000 ( $p < 0.05$ ), indicating that the use of the booklet had a significant effect on improving adolescent girls' knowledge about reproductive health. **Conclusion:** The booklet was proven effective in enhancing knowledge about reproductive health. Informative and engaging educational media can serve as a strategic solution to raise awareness among adolescents in maintaining their reproductive health.

### A B S T R A K

**Latar Belakang:** Pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi di Pondok Pesantren Al Mujahidin Marabahan masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya akses terhadap media edukatif serta kondisi lingkungan pesantren yang kurang mendukung, seperti jumlah kamar mandi/WC yang terbatas, ruang tidur yang padat, dan area menjemur pakaian yang bercampur. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media booklet dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi mencakup menarche, dismenore, keputihan dan menstrual hygiene. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimental dengan rancangan one-group pretest-posttest. Sampel terdiri dari 85 santriwati kelas VII dan VIII yang dipilih secara purposive. Variabel independen adalah media booklet, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis dengan distribusi frekuensi serta uji Wilcoxon. **Hasil:** Sebelum intervensi, hanya 4,2% responden yang berada dalam kategori pengetahuan baik. Setelah intervensi, presentasi tersebut meningkat menjadi 55,6%. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 54,29 menjadi 76,76, dengan selisih sebesar 22,47. Uji Wilcoxon menunjukkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat pengaruh signifikan penggunaan booklet terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi. **Simpulan:** Booklet terbukti efektif meningkatkan

pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Media edukatif yang informatif dan menarik dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesadaran remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi.

2025 All right reserved This is an open-access article under the CC-BY-SA license

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merujuk pada kondisi sejahtera secara menyeluruh meliputi aspek fisik, mental, dan sosial—dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem, fungsi, serta proses *reproduksi*. Konsep ini tidak terbatas hanya pada ketiadaan penyakit atau cacat, melainkan juga mencakup aspek spiritual, keseimbangan hubungan dalam keluarga, serta keterpaduan dengan masyarakat dan lingkungan. Kesehatan reproduksi terbentuk dalam kerangka perkawinan yang sah, dengan pemenuhan kebutuhan rohani dan jasmani yang layak, serta ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Pulungan et al., 2020).

Kesehatan reproduksi memiliki peranan krusial dalam kehidupan, khususnya bagi remaja perempuan yang tengah mengalami masa pubertas. WHO mendefinisikan kesehatan reproduksi sebagai kondisi fisik, mental, dan sosial yang optimal, tidak hanya sebatas terbebas dari penyakit maupun kecacatan, tetapi juga mencakup semua aspek yang terkait dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi (Dr. Andi Maryam et al., 2021).

Berdasarkan definisi dari WHO, remaja adalah kelompok usia antara 10 hingga 19 tahun. Fase ini merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, yang ditandai dengan perubahan dan perkembangan signifikan di berbagai aspek, seperti biologis, anatomi, fungsi tubuh, psikologi, kognisi, sosial, dan emosional, sebagai bagian dari proses pendewasaan (Klevina & Kristanti, 2020).

Pada remaja, perubahan biologis terjadi terutama pada sistem reproduksi, yang dipengaruhi oleh perubahan hormonal (Dayaningsih & Septediningrum, 2022). Remaja, khususnya remaja putri, mengalami perubahan fisik yang berlangsung dengan cepat sebagai indikator kematangan biologis. Perubahan tersebut berlangsung selama masa pubertas, yang merupakan tahap peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa (Hapsari, 2021).

Menarche adalah peristiwa penting bagi seorang remaja putri. Tahap ini sangat penting karena merupakan tanda awal kedewasaan secara biologis bagi seorang remaja. Menarche dapat terjadi dari usia 10 hingga 18 tahun. Untuk memahami perubahan fisik dan mental yang disebabkan oleh menarche, remaja putri yang mengalami menstruasi pertama selalu mengalami perasaan kebingungan, khawatir, gelisah, dan tidak nyaman. (Puspitaningrum & A. Mawarni., 2017). Remaja putri dapat mengalami masalah seperti kebingungan, rasa takut, sulit berkonsentrasi, tidak nyaman, kurang aktif, dan depresi jika mereka tidak tahu atau memiliki persepsi rendah terhadap menstruasi. Remaja mungkin sulit menerima perubahan pada tubuh mereka jika mereka tidak tahu tentang menstruasi. Dalam situasi seperti ini, pengetahuan tentang menstruasi yang memadai dan sikap positif dalam menghadapi perubahan tubuhnya diperlukan agar remaja tidak lagi menganggap menstruasi sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan atau menimbulkan kekhawatiran (Lubis et al., 2022).

Menurut WHO, usia rata-rata terjadinya menarche berkisar antara 10 hingga 15 tahun, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti genetik, asupan gizi, serta kondisi lingkungan. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2020, tercatat adanya penurunan usia menarche dalam satu abad terakhir.

Usia termuda saat mengalami menarche tercatat 9 tahun, sedangkan yang paling tua mencapai 20 tahun. Di Indonesia sendiri, usia rata-rata menarche berada pada kisaran 13 tahun. (Anggraeni & Sari, 2018; Alam et al., 2021).

Menurut Haerani et al. (2020), dismenore adalah rasa nyeri yang muncul saat menstruasi berlangsung. Kondisi ini sering dialami oleh remaja putri dan kerap mengganggu aktivitas harian. Dismenore dibedakan menjadi dua jenis: dismenore primer, yang tidak disebabkan oleh gangguan medis tertentu, dan dismenore sekunder, yang terjadi akibat kondisi kesehatan seperti

endometriosis atau infeksi pada organ reproduksi seperti penyakit radang panggul (Hikmanti et al, 2022). Dismenore merupakan nyeri yang dirasakan pada perut bagian bawah selama siklus haid. Rasa sakit ini umumnya muncul sebelum atau saat haid berlangsung (Mustika Dewi & Chasanah, 2023).

Data di Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi dismenore mencapai 64,25%, yang terdiri dari 54,89% dismenore primer dan 9,36% dismenore sekunder (Rahmawati et al, 2020). Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa prevalensi dismenore bervariasi antara 15,8% hingga 89,5% (Santi & Pribadi, 2018; Aprilia, 2022). Di Indonesia, dismenore primer berdampak pada aktivitas remaja putri, di mana 59% mengalami penurunan aktivitas, 5% terpaksa absen dari sekolah atau pekerjaan, sementara 32% lainnya tidak merasakan gangguan yang berarti (Saputri, 2022). Dismenore pada remaja putri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terbagi menjadi faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung mencakup aspek hormonal dan fungsi otot rahim (miometrium), sedangkan faktor tidak langsung meliputi usia saat pertama kali menstruasi (menarche), riwayat keluarga, dan kebiasaan melakukan aktivitas fisik. Selain itu, beberapa faktor risiko lain yang turut berperan meliputi kondisi emosional, indeks massa tubuh (IMT), pola menstruasi, konsumsi alkohol, serta pengaruh hormon prostaglandin yang dapat diukur melalui kadar malondialdehid dalam tubuh (Oktaviani et al., 2023).

Keputihan merupakan gangguan kedua setelah gangguan haid yang sering terjadi pada usia remaja (Afifah & Herawati, 2023). Keputihan atau fluor Albus adalah kondisi vagina saat mengeluarkan cairan atau lendir yang menyerupai nanah (Aldriana et al., 2023). Menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2021, sekitar 75% wanita di dunia pernah mengalami keputihan, dari jumlah tersebut 45% wanita pernah mengalami keputihan lebih dari sekali. Di Indonesia prevalensi keputihan juga tinggi, data menunjukkan bahwa 90% wanita di Indonesia pernah mengalami keputihan, hal ini disebabkan Indonesia mempunyai iklim tropis, sehingga jamur mudah berkembang.

Keputihan juga dapat dialami oleh remaja putri yang belum menikah, terutama pada kelompok usia 15-24 tahun dengan prevalensi mencapai 31,8%. Hal ini menunjukkan bahwa keputihan berisiko terjadi pada remaja putri (Melina et al., 2021). Menurut Kemenkes RI (2019) yang menyatakan keputihan adalah masalah kesehatan reproduksi yang terjadi pada mayoritas remaja karena kurangnya pengetahuan dan informasi yang diperoleh mengenai keputihan (Hanipa, H & Nirmalasari, 2021). Perubahan hormon yang terjadi pada masa pubertas juga memperberat kejadian keputihan di kalangan remaja.

Secara global, remaja memiliki angka kejadian infeksi genitalia tertinggi, yakni berkisar antara 35-42%, sementara pada kelompok dewasa berkisar antara 27-33%. Di tingkat global, remaja putri mengalami Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) dengan prevalensi kandidiasis antara 25-50%, vaginosis bakterialis 20-40%, dan trikomoniasis sekitar 5-15%. Dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara, wanita di Indonesia memiliki kerentanan lebih tinggi terhadap ISR, yang disebabkan oleh kondisi iklim yang panas dan lembap. Salah satu penyebab utama tingginya angka ISR adalah infeksi jamur *Candida albicans*, yang ditemukan pada sekitar 77% kasus. Jamur ini tumbuh optimal di lingkungan lembap, seperti saat masa menstruasi (Pratiwy, 2020). Beberapa studi menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri pernah mengalami keputihan, baik fisiologis maupun patologis, yang umumnya dipengaruhi oleh kebersihan organ intim dan perilaku kesehatan yang kurang baik (Tantry et al., 2019). Semakin baik pemahaman seseorang, maka semakin positif pula praktik kebersihan dirinya selama masa menstruasi (Susanti, et al., 2020).

Di Pondok Pesantren Al Mujahidin Putri Marabahan, sebelumnya telah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja pada bulan November 2024 lalu dengan sasaran penyuluhan yaitu santri kelas IX. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi (presentasi melalui LCD). Dari 38 santriwati yang mengikuti kegiatan tersebut,

sebanyak 20 orang yang bertanya dan membagikan pengalamannya mengenai keluhan yang dialaminya khususnya tentang gangguan haid dan keputihan serta bagaimana solusinya. Kondisi dan lingkungan pondok juga berkontribusi terhadap tingginya masalah kesehatan reproduksi remaja. Dalam satu kamar asrama, dapat dihuni oleh lebih dari empat santri. Selain itu, kebiasaan menjemur pakaian di satu tempat yang bercampur dengan milik santri lain juga menjadi salah satu faktor meningkatnya masalah kesehatan reproduksi terutama dalam hal penyebaran infeksi. Ketersediaan media informasi seperti televisi, ponsel, dan platform media sosial lainnya masih sangat terbatas

Peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai kesehatan reproduksi memerlukan pendekatan edukatif yang efektif dan mudah diakses. Salah satu alternatif media yang dapat digunakan adalah booklet, yaitu media cetak berbentuk lipatan yang berisi informasi kesehatan, dan berperan sebagai alat bantu dalam pelaksanaan konseling kesehatan (Purnamasari et al., 2021). Dibandingkan dengan media lain, booklet memiliki dua keunggulan utama, yaitu fleksibilitas dalam penggunaannya karena dapat dipelajari kapan saja serta mampu memuat informasi dalam jumlah yang lebih banyak karena dirancang menyerupai buku (Trianingsih & Marlina, 2020).

Booklet dipilih sebagai media dalam pendidikan kesehatan karena dapat menyampaikan informasi dengan cepat, sehingga berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan remaja (Listyarini & Fatmawati, 2020).

Dengan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana pengaruh penggunaan booklet dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri terkait kesehatan reproduksi di pondok pesantren Al Mujahidin Putri Marabahan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode edukasi kesehatan reproduksi yang lebih efektif bagi remaja putri, sehingga mereka dapat memiliki pengetahuan yang lebih baik dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan diri mereka di masa mendatang.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan pendekatan pra eksperimental dengan rancangan one-group pra-post test design. Populasi seluruh santri di Pondok Pesantren Al Mujahidin Putri Marabahan yang berjumlah 134 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah santri kelas VII dan VIII sebanyak 85 orang. Variabel Independen Booklet, sedangkan variabel dependen pengetahuan. Pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data mahasiswa. Jenis data dalam penelitian ini adalah ordinal, dianalisis menggunakan tabel distribusi frekuensi dan uji T melalui komputerisasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Data Umum Penelitian

##### a. Usia Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Remaja Putri di Pondok Pesantren Al Mujahidin Putri Marabahan

Usia	F	%
12 Tahun	7	8,3
13 Tahun	42	49,4
14 Tahun	33	38,8
15 Tahun	3	3,5
Total	85	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa dari 85 responden, sebagian besar responden dengan berusia 13 tahun yaitu sebanyak 42 orang (49,4%).

b. Kelas

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas di Pondok Pesantren Al Mujahidin Putri Marabahan

Kelas	f	%
VII	48	56,4
VIII	37	43,6
Total	85	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa dari 85 responden, sebagian besar responden duduk di bangku kelas VII yaitu sebanyak 48 (56,4%).

c. Keputihan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al Mujahidin Putri Marabahan

Keputihan	f	%
Ya	84	98,8
Tidak	1	1,2
Total	85	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa dari 85 responden, hampir seluruh responden memiliki riwayat keputihan yaitu sebanyak 84 (98,8%).

d. Menarche

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Menarche Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al Mujahidin Putri Marabahan

Menarche	f	%
Sudah	74	87,0
Belum	11	13,0
Total	85	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa dari 85 responden, sebagian besar responden sudah mengalami menstruasi yaitu sebanyak 74 (87,0%).

e. Dismenore

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian *Dismenore* Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al Mujahidin Putri Marabahan

<i>Dismenore</i>	f	%
Ya	64	75,3
Tidak	10	11,8
Lainnya (belum menarche)	11	12,9
Total	85	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa dari 85 responden, sebagian besar responden memiliki riwayat kejadian *dismenore* yaitu sebanyak 64 orang (75,3%).

f. Keteraturan Siklus Menstruasi

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keteraturan Siklus Menstruasi Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al Mujahidin Putri Marabahan

Siklus Haid	f	%
Teratur	56	66,0
Tidak	18	21,1
Lainnya (belum menarache)	11	12,9
Total	85	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa dari 85 responden, sebagian besar responden memiliki siklus menstruasi yang teratur yaitu sebanyak 56 orang (66%).

2. Data Khusus

a. Analisis Univariat

1) Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Media *Booklet*

Tabel 3.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Media *Booklet* di Pondok Pesantren Al Mujahidin Putri Marabahan

Tingkat Pengetahuan	f	%
Baik	2	4,2
Cukup	35	41,1
Kurang	48	56,4
Total	85	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 3.7 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden sebelum pemberian media *booklet* memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 48 orang (56,4%) responden.

2) Pengetahuan Responden Setelah Diberikan Media *Booklet*

Tabel 3.8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Setelah Diberikan Media *Booklet* di Pondok Pesantren Al Mujahidin Putri Marabahan

Tingkat Pengetahuan	f	%
Baik	47	55,6
Cukup	25	29,4
Kurang	13	15,0
Total	85	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 3.8 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden sesudah pemberian media *booklet* memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 47 orang (55,6%) responden.

b. Uji Kualitas Data  
Uji Normalitas

Tabel 3.9 Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* Sebelum dan Sesudah Diberikan Media *Booklet* Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al Mujahidin Putri Marabahan

	Kolmogorov Smirnov			Shapiro Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<b>Sebelum Intervensi</b>	.150	85	.000	.951	85	<b>.003</b>
<b>Sesudah Intervensi</b>	.132	85	.001	.937	85	<b>.000</b>

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 3.9 di atas, hasil uji normalitas sebelum dan sesudah diberikan media booklet pada remaja putri ini diperoleh nilai signifikan  $P\text{-Value}=0,001$   $\alpha < 0,05$ , oleh karena itu data dinyatakan tidak berdistribusi normal sehingga uji statistik yang digunakan adalah *Uji Wilcoxon*.

c. Analisis Bivariat

Pengaruh Edukasi Dengan Media *Booklet* Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Tabel 3.10 Distribusi Pengaruh Edukasi Dengan Media *Booklet* Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di Pondok Pesantren Al Mujahidin Putri Marabahan

	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>	<i>P-Value</i>
<b>Pre Test</b>	85	20	85	54,29	15,51	0,000
<b>Post Test</b>	85	35	100	76,76	16,28	

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 3.10 dapat diketahui hasil pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi media *booklet* tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dengan mengisi kuesioner. Didapatkan hasil rata-rata sebelum 54,29 dan sesudah menjadi 76,76 terdapat peningkatan yaitu sebanyak 22,47. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media *booklet* terhadap pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi remaja.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji wilcoxon didapatkan hasil  $p=0,000$  dimana nilai  $p\text{-value}$  lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh media booklet terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di Pondok Pesantren Al Mujahidin Putri Marabahan Tahun 2025.

## B. Pembahasan

### 1. Analisis Univariat

a. Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Media *Booklet*

Berdasarkan tabel 7, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden sebelum pemberian media booklet memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 48 orang (56,4%) responden.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan manusia terhadap suatu objek melalui pancaindra, terutama mata dan telinga, yang kemudian diolah dan disimpan di dalam otak untuk menjadi pemahaman. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya usia, pendidikan, informasi yang diperoleh, lingkungan, serta peran sosial dan budaya (Notoatmodjo, 2018). Hal ini sesuai dengan pendapat Syamsuddin (2023) yang menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan remaja sering kali disebabkan oleh keterbatasan akses informasi dan kurangnya pendidikan kesehatan yang terstruktur. Media yang menarik berupa *booklet* sangat membantu sasaran pendidikan karena siswa menyukai pembelajaran yang menyenangkan dengan bahan ajar yang ringkas dan lebih mudah memahami materi dengan media bergambar, sehingga *e-booklet* adalah media yang efektif digunakan terhadap hasil belajar (Imtihana, 2018).

Sebelum pemberian media booklet, hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri mengenai kesehatan reproduksi di Pondok Pesantren Al Mujahidin Putri Marabahan masih tergolong rendah. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor, antara lain:

Pertama, frekuensi penyuluhan kesehatan dari pihak Puskesmas ke lingkungan pondok masih sangat minim, yaitu hanya dilakukan satu kali dalam enam bulan. Kunjungan ini belum mampu mencakup penyampaian informasi secara mendalam mengenai topik-topik penting seperti menarche, dismenore, keputihan, serta kebersihan organ reproduksi.

Kedua, pihak pondok sebenarnya telah melakukan upaya dengan menghadirkan narasumber dari luar untuk memberikan edukasi, namun frekuensinya juga masih terbatas, yaitu hanya satu kali dalam setahun.

Ketiga, tidak adanya akses terhadap media digital juga menjadi kendala yang signifikan. Santri tidak diperkenankan menggunakan telepon genggam, sehingga mereka tidak memiliki akses ke internet maupun media sosial yang dapat menunjang pengetahuan mereka secara mandiri. Dalam kondisi seperti ini, para santri sangat bergantung pada informasi yang disampaikan secara langsung oleh guru atau tenaga kesehatan, yang sayangnya masih terbatas dalam hal waktu dan intensitas.

Oleh karena itu, rendahnya pengetahuan awal yang ditemukan dalam penelitian ini mencerminkan kebutuhan nyata akan media edukatif yang dapat diakses secara mandiri dan berulang, seperti booklet. Media ini dipandang sesuai dengan konteks pondok dan karakteristik santri yang hidup dalam lingkungan dengan akses informasi terbatas.

## b. Pengetahuan Responden Setelah Diberikan Media Booklet

Berdasarkan tabel 3.8 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden sesudah pemberian media *booklet* memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 47 orang (55,6%) responden.

Meningkatnya nilai pengetahuan disebabkan karena adanya pendidikan kesehatan sebagai upaya menambah pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui praktik belajar serta digunakannya media yang menarik membuat penyampaian informasi dapat dengan mudah dimengerti dan berpengaruh terhadap peningkatan nilai yang didapat dari soal kuesioner (Adventus, 2020). Media yang menarik berupa *booklet* sangat membantu sasaran pendidikan karena siswa menyukai pembelajaran yang menyenangkan dengan bahan ajar yang ringkas dan lebih mudah memahami materi dengan media bergambar, sehingga *booklet* adalah media yang efektif digunakan terhadap hasil belajar (Imtihana, 2018).

Setelah dilakukan pemberian media *booklet*, terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan remaja putri mengenai kesehatan reproduksi.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3.8, diketahui bahwa sebanyak 47 orang (55,6%) dari total responden berada pada kategori pengetahuan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah santri mampu memahami dan menyerap informasi yang disampaikan dalam media *booklet* secara optimal.

Peningkatan ini tidak terlepas dari karakteristik media *booklet* itu sendiri yang disusun secara sistematis, menggunakan bahasa yang sederhana, dan dilengkapi dengan ilustrasi yang menarik sehingga mudah dipahami oleh remaja usia 12–15 tahun. Selain itu, *booklet* memberikan fleksibilitas bagi santri untuk mempelajari materi secara mandiri dan berulang-ulang, tanpa bergantung pada keberadaan tenaga pengajar atau akses digital yang memang tidak tersedia di lingkungan pondok pesantren. Dengan demikian, *booklet* berperan penting dalam menjembatani keterbatasan akses informasi yang sebelumnya dialami para santri, dan menjadi sarana edukatif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan mereka.

## 2. Analisis Bivariat

Pengaruh Edukasi dengan Media *Booklet* Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja:

Berdasarkan tabel 3.10 dapat diketahui hasil pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi media *booklet* tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dengan mengisi kuesioner. Didapatkan hasil rata-rata sebelum 54,29 dan sesudah menjadi 76,76 terdapat peningkatan yaitu sebanyak 22,47. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media *booklet* terhadap pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi remaja. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *uji wilcoxon* didapatkan hasil  $p=0,000$  dimana nilai  $p$ -value lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh media *booklet* terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di Pondok Pesantren Al Mujahidin Putri Marabahan Tahun 2025.

Peningkatan pengetahuan yang baik didapatkan dari penggunaan media pendidikan kesehatan yang menarik sehingga dapat membuat penyampaian informasi menjadi lebih mudah untuk dimengerti. *Booklet* yang berisi lembaran-lembaran berupa tulisan dan gambar yang disajikan dalam bentuk yang ringkas dan menarik. *Booklet* sebagai media ajar membuat siswa menyukai pembelajaran, siswa lebih mudah memahami materi yang disisipkan gambar-gambar yang menarik, serta lebih menyukai teks atau bahan ajar yang tidak terlalu banyak. Sehingga *booklet* adalah bahan ajar yang efektif digunakan terhadap hasil belajar (Imtihana, 2022). Berdasarkan *uji wilcoxon* hasil analisis uji statistik didapatkan nilai  $p$ -value = 0,000 atau  $p < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh media *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri di Pondok Pesantren Al Mujahidin Putri Marabahan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *booklet* mampu meningkatkan pengetahuan remaja putri secara efektif. Keberhasilan ini tidak terlepas dari karakteristik usia responden yang berada pada rentang usia 12 hingga 15 tahun, yaitu masa perkembangan remaja awal yang ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi serta kemampuan memahami informasi yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Nugroho (2022) yang menyatakan bahwa remaja usia sekolah, khususnya pada rentang usia 12 hingga 15 tahun, berada pada fase perkembangan di mana rasa ingin tahu mereka sedang berada pada tingkat yang tinggi. Pada usia ini, individu cenderung memiliki antusiasme besar dalam menggali informasi, mengajukan pertanyaan, serta mencoba memahami hal-hal baru di sekitarnya. Dorongan keingintahuan tersebut menjadi potensi penting dalam menunjang proses pembelajaran dan penerimaan informasi. Oleh karena itu, penyampaian materi kesehatan reproduksi melalui media edukatif seperti *booklet*

menjadi sangat tepat sasaran, karena dapat memenuhi kebutuhan kognitif remaja yang sedang aktif-aktifnya dalam proses eksplorasi dan pemahaman.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan dari RF Sugandi (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Pengaruh Edukasi Menstruasi dengan Media Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche di SDN Sukarelang 1 Kabupaten Sumedang.” Dalam penelitian tersebut, media *booklet* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan maupun sikap remaja putri menjelang masa menarche. Sugandi menjelaskan bahwa *booklet* sebagai media edukasi mampu menyampaikan informasi dengan cara visual yang menarik, sehingga dapat memudahkan remaja memahami materi yang sebelumnya dianggap tabu atau sulit dipahami. Hal ini sangat sesuai dengan karakteristik kognitif remaja usia sekolah dasar hingga awal remaja, yang memiliki antusiasme tinggi terhadap informasi baru dan lebih mudah menerima pesan edukatif bila disajikan dalam bentuk yang sederhana dan terstruktur. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian penulis, di mana *booklet* terbukti efektif dalam menyampaikan informasi seputar kesehatan reproduksi secara tepat sasaran dan diterima dengan baik oleh remaja putri di Pondok Pesantren Al Mujahidin Putri Marabahan. Selain berdampak pada peningkatan pengetahuan individu, penggunaan media *booklet* dalam penelitian ini juga memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan pendidikan di Pondok Pesantren Al Mujahidin Putri Marabahan. Keberadaan media edukatif yang mudah dipahami, menarik, dan terstruktur ini menjadi sarana pendukung dalam menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan terbuka terhadap isu-isu kesehatan reproduksi, yang sebelumnya cenderung dianggap sensitif atau tabu. Penyampaian informasi melalui *booklet* memungkinkan para santri untuk mempelajari materi secara mandiri maupun bersama teman sebaya, sehingga turut menumbuhkan budaya diskusi sehat di lingkungan pondok. Dengan demikian, *booklet* tidak hanya meningkatkan pengetahuan secara individu, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk atmosfer pembelajaran yang lebih komunikatif, informatif, dan mendukung tumbuhnya kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi di kalangan remaja putri pondok pesantren.

Pemilihan media *booklet* dalam penelitian ini didasarkan pada kondisi nyata di Pondok Pesantren Al Mujahidin Putri Marabahan, di mana akses informasi digital seperti internet dan penggunaan telepon genggam sangat terbatas, bahkan tidak diperkenankan bagi para santri. Kondisi ini membuat remaja putri di lingkungan pondok memiliki hambatan dalam memperoleh informasi kesehatan, khususnya terkait topik yang bersifat personal seperti kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, *booklet* dipilih sebagai media edukasi yang tepat karena dapat diakses secara langsung, dibaca berulang kali, dan tidak bergantung pada jaringan internet maupun perangkat elektronik. Selain itu, *booklet* juga memberikan keleluasaan bagi santri untuk belajar secara mandiri sesuai waktu yang mereka miliki, tanpa melanggar aturan pondok. Hal ini menjadikan *booklet* sebagai solusi edukatif yang relevan, kontekstual, dan efektif untuk diterapkan dalam lingkungan pesantren

## KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teori dan analisis data pada bab sebelumnya, diperoleh simpulan sebagai berikut

1. Sebagian besar responden sebelum diberikan media *booklet* memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 48 orang (56,4%) responden.
2. Setelah diberikan media *booklet*, sebagian besar responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 47 responden (55,6%).

3. Rata-rata skor pengetahuan sebelum intervensi adalah 54,29 dan meningkat menjadi 76,76 setelah intervensi, dengan selisih peningkatan sebesar 22,47. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *uji Wilcoxon*, diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan media *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi di Pondok Pesantren Al Mujahidin Putri Marabahan Tahun 2025.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Banjarmasin yang sudah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini, kepada Pondok Pesantren Al Mujahidin Putri Marabahan yang sudah memberikan ijin untuk pengambilan data primer dan juga sekunder dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adventus, M.R.L., Made, M. J & Donny, M. (2020). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Jakarta : Universitas Kristen Indonesia
- Anggraeni, W., & Sari, K. I. P. (2018). *Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Menstruasi Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas IV Dan V di Darul Hikmah Krian Sidoarjo*. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 7(1), 80–85. <https://doi.org/10.36720/nhjk.v7i1.36>
- Dinkes Prov KalSel. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2022*. Banjarmasin: Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan.
- Handayani, Tri Asih. (2008). *Memberantas dan Mengobati Keputihan*
- Hateriah, St, Rizqy Amelia, and Nur Ilma Ifadah. (2020). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pencegahan Kejadian Leukorea Di SMKN 3 Banjarmasin*. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan* 10 (1): 36979. <https://doi.org/10.33859/dksm.v10i1.449>
- Henny Syapitri, A. dan J.A. (2021) *Buku Ajar Metodologi Kesehatan*. Cetakan Pe. Edited by A.H. Nadana. Malang: Ahlimedia Press.
- Ilmassalma, Shabrina Yuamita, Hartati Eko Wardani, and Anindya Hapsari. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kejadian Keputihan (Leukhorrea)*. *Sport Science and Health* 3 (9): 663–69. <https://doi.org/10.17977/um062v3i9202 1p663-669>.
- Imtihana, M., Martin, F.P., & Priyono, B. (2018). *Pengembangan Buklet Berbasis Penelitian Sebagai Sumber Belajar Materi Pencemaran Lingkungan di SMA*. *Journal of Biology Education*, 3 (2), 186-192
- Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kiki Nur Utami, Annisa. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perilaku Personal Hygiene Genital Dan Pencegahan Terhadap Kejadian Keputihan (Leukhorrea) Patologis Pada Siswi SMA Negeri 1 Perbaungan*. *Jurnal Ilmiah Maksitek* 6 (2): 113–19.
- Lubis, M. S., Pramana, C., & Kasjono, H. S. (2022). *Pengaruh Penyuluhan Menstruasi Menggunakan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi Dalam Menghadapi Menarche*. *Sebatik*, 26(1), 270–276. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i1.1544>
- Masturoh, I., & Anggita, T. N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- MUI Indonesia. (2016). *Haid dan Kesehatan Menurut Ajaran Islam*
- Nisa, S. Z. (2021). *Konsep Kesehatan Reproduksi Remaja Perspektif Pendidikan Islam*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Notoadmodjo (2019) *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo (2014) *'Buku Pengetahuan dan Tingkatan Pengetahuan'*, Penelitian Ilmiah, 53(9).
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ntoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, A. B. (2019). *Karakteristik rasa ingin tahu peserta didik dalam pembelajaran*. Wiyata: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 12–20. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/wiyata/article/view/13336>
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, Mustar, Ramdany, R., Sianturi, E. I. M. E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & Maisyarah, M. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Denpasar: Yayasan Kita Menulis. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/19791/>
- Prabandari, A. W. (2018). *Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Media Video Dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMK 2 Muhammadiyah Bantul*. Skripsi Poltekkes kemenkes Yogyakarta.
- RF Sugandi (2024). *Efektivitas Pengaruh Edukasi Menstruasi dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam menghadapi Menarche di SDN Sukarelang 1 Kabupaten Sumedang*. Skripsi Poltekkes Tasikmalaya.
- Riskesdas Kementrian Kesehatan RI (2018) *'Laporan Riskesdas 2018. Nasional.pdf'*, Lembaga Penerbit Balitbangkes.
- Risnawati, Irna. (2018). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keputihan Patologis pada Wanita Usia Subur yang Bekerja di PT Unilever Cikarang Bekasi*. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara forikes*, 9(1).
- Syamsuddin, S. D. (2023). *Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan pada Remaja Pubertas di SMPN 1 Kapala Pitu Tahun 2022*. *Jurnal Midwifery*, 5(1), 27-33.
- Utami, K. N., & Annisa. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perilaku Personal Hygiene Genital dan Pencegahan terhadap Kejadian Keputihan Patologis pada Siswi SMA Negeri 1 Perbaungan*. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, Vol. 6 No. 2
- Wahyuni, R., & Rismayana, R. (2025). *Pengaruh Media Booklet tentang Perawatan Genetalia terhadap Perilaku Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri di SMAN 5 Palu*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 2139-2148.
- WHO. (2020). *New Thresholds For The Use Of Ferritin Concentrations To Assess Iron Status In Individuals And Populations*. *World Health Organization*. [Www.Who.Int/Publications-Detail/9789240000124](http://www.who.int/publications-detail/9789240000124)
- YN Hidayati, H Hermawati (2021). *Efektivitas Personal Hygiene selama Menstruasi pada Remaja Putri dengan Media Booklet*. Skripsi Universitas Aisyiyah Surakarta.